

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni dan budaya sudah ada sejak jaman dahulu merupakan warisan budaya luhur bangsa Indonesia sejak dahulu, banyak kesenian tradisional yang berkembang ditengah-tengah masyarakat hingga saat ini, ada pula yang sudah mati suri. sebagai generasi tentu kita berusaha untuk mempertahankan warisan budaya kang adi luhung ini agar tetap eksis hingga anak cucu kita kelak. seni merupakan olah cipta rasa dan raga berpadu padu menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan sehingga menciptakan karya seni yang indah.

Di Yogyakarta wayang orang dikembangkan Sultan Hamengkubuwono I pada 1750-an. Menurut Soedarsono dalam *Wayang Wong: The State Ritual Dance Drama in the Court of Yogyakarta*, selain sebagai seni adiluhung, wayang orang menjadi alat politik untuk meraih legitimasi sebagai penguasa yang sah dari Mataram dan penerus tradisi kebudayaan Majapahit.

Sriwedari satu-satunya kesenian wayang orang atau wayang wong yang masih ada dan eksis hingga saat ini, walau sekarang sudah kurang diminati generasi sekarang ini ditengah era modern ini.

Menurut sumber data dari tahun ke tahun penontonya terus naik, data menunjukkan bahwa wayang orang sriwedari mengalami kenaikan yang cukup drastis terjadi sekitar tahun 2004 s/d 2006 terbukti kesenian wayang orang atau wayang wong masih diminati. Dan merupakan satu satunya yang masih rutin menggelar pertunjukan setiap sabtu dan minggu sekali. sehingga menjadi sebuah cambuk atau semangat bagi kesenian – kesenian yang ada di daerah lain agar tetap eksis dan berkembang dalam mempertahankan budaya kang adi luhung ini.

Tabel 1 Angka Kunjungan Objek Wisata di Surakarta tahun 2004 s/d 2006

No	Obyek Wisata	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus
		2004		2005		2006	
1	Keraton Kasunanan Surakarta	1.049	36.877	1.352	33.285	2.727	37.654
2	Puro Mangkunegran	5.552	6.824	6.883	8.803	7.365	9.063
3	Museum Radya Pustaka	606	6.495	793	7.591	804	7.948
4	Taman Sriwedari	181	38.863	291	35.381	260	71.280
5	Wayang Orang Sriwedari	87	5.137	229	6.174	210	8.252
6	THR Sriwedari	50	228.392	84	321.930	92	309.052
7	Monumen Pers	60	13.021	17	10.753	19	7.764
8	Taman Satwataru Jurug	0	380.520	0	326.688	-	427.420
9	Taman Balekambang	0	6.761	0	9.490	-	25.700
	Jumlah	7.585	722.890	9.649	760.095	11.477	904.133

Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta (dalam <http://e-journal.uajy.ac.id>)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat tingkat kenaikan yang sangat tajam terjadi sejak tahun 2004 s/d 2006.

Wayang Orang di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sudah ada sekitar tahun 1950an dengan nama Paguyuban Seni Wayang Orang “ Ngesti Tunggal “. Dalam tahun tahun tersebut Wayang Orang di Desa Nglumpang sangat pesat perkembangannya. Mengingat kesenian yang ada di tengah masyarakat sekitar Desa Nglumpang sangatlah sedikit, diantaranya adalah seni Kethoprak. Dan ternyata dari peminat masih banyak yang menyukai wayang orang.

Karena persaingan kesenian sebagai sarana hiburan masih sedikit, sehingga walaupun latihan tidak bisa rutin, tetapi peminat nanggap wayang masih terbilang banyak. Dalam waktu satu tahun bisa sampai 5 sampai 6 kali pentas baik di dalam Desa maupun diluar Desa Nglumpang, dan bahkan di Desa Nglumpang sendiri pada sekitar tahun 1973 mengadakan steling atau pertunjukan yang dikomersiilkan (diupahkan) setiap seminggu 2 kali main dan ternyata masyarakat masih banyak yang menonton.

Perkembangan wayang orang dari tahun ke tahun lama kelamaan menjadi

seperti mati suri, tergantung pada peminat untuk nanggap wayang orang. Tetapi hampir setiap tahun Pemerintah Desa selalu mengadakan pertunjukan pada peringatan HUT RI, sehingga wayang orang tetap hidup

Riwayat Wayang Orang di Desa Nglumpang pernah pecah menjadi 2(dua)kelompok pada tahun 1992 dengan nama group Wayang Orang “ Dharma Muda “ dan “ Citra Budaya “, dan dua kelompok tersebut berkembang dengan baik dan sangat maju. Hingga dari kedua kelompok tersebut masing – masing group mempunyai Costume, panggung dan pengadaan alat gamelan. Dari segi positif memang ada perkembangan yang sangat pesat, tetapi dari sisi kerukunan bermasyarakat sangatlah mencolok karena perbedaan kelompok tersebut. Dari Pemerintahan Desa sendiri sudah bertindak mengadakan mediasi untuk digabungkan, tetapi karena perbedaan prinsip akhirnya gagal.

Kemudian pada tahun 1998 barulah kedua group wayang orang tersebut dapat disatukan dengan nama group dikembalikan lagi seperti awal berdirinya wayang orang Desa Nglumpang yaitu : “ Ngesti Tunggal “. Dan moment paling baik pada tahun 2010 bisa berkolaborasi dengan group Wayang Orang dari Malang yaitu “ Wulan Ndadari “ dan Pentas bareng di Panggung Utama Aloon – aloon Ponorogo.

Sampai saat ini group wayang “ Ngesti Tunggal “ masih eksis walaupun sarana dan prasarana kegiatan yang berupa panggung, kelir atau background sudah rusak tak bisa dipakai dan anggota pemain sangatlah kurang karena peminat dan pemain senior sudah banyak yang tidak mau untuk menjadi pemain. Sehingga sangat perlu untuk meregenerasi para pemain. Sedangkan apabila akan mengadakan pentas Wayang Orang harus menyewa panggung, background dan gamelan.

Yang mana wayang orang atau wayang wong sudah menjadi landmark atau identitas sendiri khususnya bagi desa nglumpang karena merupakan satu – satunya kesenian wayang orang yang ada di kabupaten Ponorogo yang masih ada hingga saat ini walau dalam perjalanannya penuh hambatan rintangan untuk menjaga eksistensinya.

B. Rumusan Masalah

Wayang orang kesenian tradisional yang kurang diminati kalangan saat ini dan kurang mendapat apresiasi dari masyarakat, seperti yang telah di jelaskan di

latar belakang lama kelamaan seperti mati suri, Maka dari itu dapat disimpulkan rumusan masalah yang ada pada saat ini.

1. Bagaimana dukungan pemerintah setempat agar eksistensi wayang orang ngesti tunggal dapat bertahan.
2. Kurangnya mendapat apresiasi masyarakat ditengah era modern saat ini.
3. Bagaimana mempertahankan wayang orang ngesti tunggal ditengah era digital saat ini

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah bagaimana ngesti tunggal dapat berjalan ditengah era sekarang ini dibutuhkan peran pemerintah setempat untuk mempertahankan eksistensi kesenian wayang orang ngesti tunggal. Untuk mendapatkan apresiasi dari masyarakat terhadap kesenian wayang orang ngesti tunggal. Ditengah hiruk pikuk aktifitas modern saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Berharap dapat memberikan manfaat bagi secara akademik maupun praktis, memberikan gagasan atau ide kesenian wayang orang ngesti tunggal yang ada di desa ngumpung kecamatan mlarak kabupaten ponorogo untuk mempertahankan eksistensi dan memberikan manfaat group seni wayang orang ngesti tunggal dapat bertahan ditengah era modern saat ini